

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki era globalisasi dan modernisasi dewasa ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan pesat. Tuntutan masyarakat semakin kompleks dan persaingan sangat ketat. Perkembangan ini harus didukung dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dilakukan melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan faktor pendukung utama terbentuknya manusia yang produktif dan kreatif guna terciptanya masyarakat yang sejahtera dan makmur serta memajukan bangsa dan negara. Dalam arti luasnya, pendidikan mengandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih setiap individu.

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pemerintah sejak orde baru telah mengadakan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh Rakyat Indonesia. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 31 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa: "Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran".

Penyelenggaraan pendidikan melalui dua jalur yaitu jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dan perguruan tinggi dengan proses pengajaran yang berjenjang dan berkesinambungan. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang diselenggarakan di luar

sekolah dan perguruan tinggi tanpa proses pengajaran yang berjenjang dan berkesinambungan. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang berada di luar pendidikan formal. Dalam keluarga diselenggarakan pendidikan keluarga dengan memberikan pendidikan, pengajaran, dan bimbingan mengenai agama, moral, etika, budaya, dan keterampilan, sebab dari itu keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung pendidikan. Dengan demikian, latar belakang keluarga harus diperhatikan guna tercapainya pendidikan yang maksimal.

Orang tua, masyarakat, dan pemerintah adalah tiga unsur yang bertanggung jawab dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Masyarakat dan pemerintah bertugas menyiapkan sarana dan prasarana diselenggarakannya proses pendidikan, seperti kampus, dosen, pengawai yang mengurus administrasi kampus dalam suatu perguruan tinggi. Bahar (Maftukhah, 2007:8), menyatakan bahwa : pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah ke atas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Keluarga mempunyai pengaruh terhadap proses perkembangan anak karena keluarga adalah lembaga sosial pertama dalam hidup manusia. Dalam keluarga, orang tua memiliki tugas dan kewajiban dalam memenuhi seluruh kebutuhan pendidikan anak, terutama dalam hal finansial. Dikatakan bahwa orang tua yang berstatus sosial ekonomi tinggi, tidaklah banyak mengalami kesulitan dalam proses pendidikan anaknya. Sebaliknya, bagi orang tua yang berstatus sosial rendah.

Dalam proses pembelajaran diperlukan sarana penunjang yang terkadang mahal. Akibatnya bagi orang tua yang tidak mampu memenuhi sarana penunjang tersebut, maka anak akan terhambat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, sumber daya manusia menjadi rendah, sehingga menghambat kemajuan bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan penulis keadaan demikian dapat dilihat di prodi geografi angkatan 2015 di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak, dari angkatan tersebut yang berjumlah 79 orang dan dari jumlah tersebut dibagi lagi menjadi tiga kelas yaitu kelas A. Pagi, B. Pagi, A. Sore. Jumlah tersebut digambarkan penulis kedalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan tujuan agar lebih mudah dipahami dan pelajari dari sebaran frekuensi mahasiswa yang nantinya akan dijadikan responden dalam penelitian ini. Adapun tabel distribusi frekuensi dari mahasiswa prodi geografi angkatan 2015 di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (IKIP-PGRI) Pontianak adalah sebagai berikut :

Tabel.1.1
Distribusi Frekuensi Mahasiswa Prodi Geografi IKIP-PGRI Tahun
Ajaran 2015/2016

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	A. Pagi	7	18	25
2	B. Pagi	5	20	25
3	A. Sore	10	19	29
	Jumlah	12	59	79

Sumber : Data Prodi Geografi IKIP PGRI Pontianak.

Kenyataan dilapangan menunjukkan dari ke 3 kelas tersebut terdapat mahasiswa-mahasiswi dengan berbagai latar belakang sosial ekonomi orang tua yang berbeda-beda. Berkaitan dengan hal tersebut (T. O. Ihromi, 2004: 7) menyatakan sosial ekonomi dapat diukur dari pendidikan orang tua, pekerjaan, dan penghasilan”. Berdasarkan aspek-aspek yang mempengaruhi status sosial ekonomi tersebut, penulis mendapati beragamnya status sosial ekonomi orang tua yang dimiliki oleh mahasiswa-mahasiswi prodi geografi angkatan 2015 di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak. Adapun status sosial ekonomi dari orang tua mahasiswa prodi geografi angkatan 2015 berdasarkan aspek-aspek yang mempengaruhinya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.2
Distribusi Tingkat Pendidikan Orang Tua Mahasiswa

No.	Jenis Pendidikan	Frekuensi
1	Perguruan Tinggi	11
2	Sekolah Menengah Atas (SMA)	29
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	16
4	Sekolah Dasar (SD)	23
Jumlah :		79

Sumber : Data Prodi Geografi IKIP-PGRI Pontianak

Tabel 1.3
Distribusi Pekerjaan Orang Tua Mahasiswa

No.	Jenis Pekerjaan	Frekuensi
1	PNS/Guru	12
2	Wiraswasta/pedagang	28
3	Petani	34
4	Buruh	3
5	Nelayan	2
Jumlah :		79

Sumber : Data Prodi Geografi IKIP-PGRI Pontianak

Tabel 1.4
Distribusi Rata-Rata Tingkat Penghasilan Orang Tua Mahasiswa

No.	Rentang Penghasilan	Frekuensi
1	\geq Rp 1.000.000,00	49
2	Rp 750.000,00 – Rp 1.000.000,00	8
3	Rp 500.000,00 – Rp 750.000,00	15
4	Rp 300.000,00 – Rp 500.000,00	7
5	\leq Rp 300.000,00	-
Jumlah :		79

Sumber : Data Prodi Geografi IKIP-PGRI Pontianak

Adanya perbedaan status sosial ekonomi orang tua para mahasiswa-mahasiswi tersebut mempunyai pengaruh terhadap proses pembelajaran terutama dalam membiayai seluruh keperluan pembelajaran. Status sosial ekonomi orang tua merupakan faktor dalam mencapai keberhasilan pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Geografi Angkatan 2015 di

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak”.

B. Masalah dan Sub Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Geografi Angkatan 2015 Di Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak ?”. Untuk memperjelas rumusan masalah yang bersifat umum diatas, maka perlu dirumuskan ke dalam sub-sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran tentang status sosial ekonomi orang tua dari mahasiswa prodi Geografi angkatan 2015 di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak ?.
2. Bagaimanakah tingkat prestasi akademik mahasiswa prodi Geografi angkatan 2015 di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak ?.
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap tingkat prestasi akademik mahasiswa prodi Geografi angkatan 2015 di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi akademik mahasiswa prodi geografi angkatan 2015 di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak. Adapun yang menjadi tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran tentang status sosial ekonomi orang tua dari mahasiswa prodi Geografi angkatan 2015 di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak.
2. Untuk mengetahui tingkat prestasi akademik mahasiswa prodi Geografi angkatan 2015 di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap tingkat prestasi akademik mahasiswa prodi Geografi angkatan 2015 di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini mengandung beberapa manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi dan pengaruh status sosial ekonomi orang tua mahasiswa prodi geografi angkatan 2015 di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak.

2. Secara praktis

- a. Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa prodi geografi angkatan 2015 di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak yang menjadi sampel penelitian, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap mahasiswa terkait dalam meningkatkan prestasi belajar.

- b. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan terhadap orang tua agar berusaha dalam memberikan perhatian yang maksimal terhadap prestasi belajar yang diinginkan.
- c. Bagi IKIP-PGRI Kota Pontianak, kepada pihak IKIP-PGRI terutama mahasiswa IKIP-PGRI Kota Pontianak, peneliti mengharapkan supaya penelitian ini dapat menjadi contoh dalam penulisan karya ilmiah (skripsi), dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan serta referensi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian sejenis.
- d. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman tersendiri dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di dalam bidang penulisan karya tulis ilmiah, dan sebagai uji kemampuan penulis dalam mengaplikasi beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan penelitian selama kuliah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini nanti mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai maka perlu diuraikan ruang lingkup penelitian, maksud ditetapkan ruang lingkup penelitian ini tidak lain hanya untuk menjelaskan data-data penelitian yang akan disajikan, dalam ruang lingkup ini pembahasannya dibagi menjadi dua bagian yaitu variabel penelitian dan definisi operasional.

1. Variabel penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:161), “variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

Variabel penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2011:61).

Menurut (Hamid Darmadi, 2014:14) mengatakan bahwa variabel adalah “suatu atribut, nilai-nilai, sifat dari objek-objek, individu dan atau kegiatan yang mempunyai banyak variasi antara satu dengan lainnya yang

telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya dalam suatu penelitian”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai-nilai, sifat dari objek-objek, individu dan atau kegiatan yang mempunyai banyak variasi antara satu dengan yang lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya dalam suatu penelitian”.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas atau independen variabel (X), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain disebut juga variabel prediktor, dan variabel terikat atau dependent variabel (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi.

a. Variabel Bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen” (Sugiyono, 2011:61).

Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah kondisi status sosial ekonomi orang tua mahasiswa, dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Tingkat pendidikan
- 2) Pekerjaan
- 3) Penghasilan (T. O. Ihromi, 2004: 47)

b. Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Menurut (Sugiyono. 2011:61) “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi akademik mahasiswa yaitu nilai Indeks Prestasi (IP) mahasiswa prodi Geografi angkatan 2015 di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak.

Ketentuan-ketentuan nilai dalam indeks prestasi (IP) akademik mahasiswa adalah sebagai berikut :

- 1) IP/IPK 3,51 – 4,00 *Cumlaude* (terpuji)
- 2) IP/IPK 2,76 – 3,50 Sangat memuaskan
- 3) IP/IPK 2,00 – 3,50 Memuaskan, (Pedoman Operasional IKIP PGRI Pontianak Tahun Akademik 2015/2016)

2. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami tulisan yang terdapat dalam desain penelitian ini, maka perlu dijelaskan mengenai definisi operasional yang terdapat dalam tulisan ini:

a. Status sosial ekonomi

Menurut (T. O. Ihromi, 2004: 47) “status sosial ekonomi yaitu status sosial yang dapat diukur dari pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan”.

Thamrin Nasution (Atirah, 2006: 19) menyebutkan bahwa : status sosial ekonomi adalah suatu tingkatan yang dimiliki oleh seseorang yang didasarkan pada kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dari penghasilan atau pendapatan yang diperoleh sehingga mempunyai peranan pada status sosial seseorang dalam struktur masyarakat. Penghasilan atau pekerjaan tertentu juga dapat menentukan tinggi rendahnya status seseorang”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan status sosial ekonomi adalah kondisi yang menggambarkan kedudukan seseorang dalam masyarakat berdasarkan kondisi kehidupan ekonomi atau kekayaan.

b. Prestasi akademik

Arif Gunarso (Hamdani, 2011:138), mengemukakan bahwa “prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar”. Menurut Nasrun Harahap (Atirah, 2006: 29) “prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan

penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik atau prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan atas perkembangan dan kemajuan siswa dalam belajar.

